

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dalam pemberian mp-asi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari sebagian besar pendidikan ibu adalah SMP dengan jumlah 46 ibu atau dengan persentase (51,1%), SD 22 ibu (24,4%), SMA 18 ibu (20,0%), dan Perguruan Tinggi 4 ibu (4,4%).
2. Lebih dari sebagian besar pekerjaan ibu balita adalah sebagai petani yaitu sebanyak 60 ibu atau dengan persentase (66,7%), kemudian tidak bekerja 26 ibu balita (28,9%), dan pekerjaan guru 4 ibu balita (4,4%).
3. Lebih dari sebagian adalah balita dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 56 balita (62,2%), sedangkan kurang dari responden lainnya balita dengan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 34 balita (37,8%).
4. Jumlah keseluruhan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2023 terdapat 25 balita stunting dari 90 balita dengan persentase 27,8%.
5. Jumlah keseluruhan pengetahuan MP-ASI ibu di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2023 terdapat 39 ibu dari 90 ibu

diantaranya memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 43,3%, dan 51 responden ibu memiliki pengetahuan baik dengan persentase 56,7%.

6. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan mp-asi ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dengan  $p\text{-value } 0,027 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima.
7. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ASI Eksklusif ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dengan  $p\text{-value } 0,054 < 0,25$  sehingga dapat diikutkan dalam pemodelan analisis multivariat.
8. Tidak ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu tahun 2023 dengan  $p\text{-value } 0,392 < 0,25$  sehingga tidak dapat diikutkan dalam pemodelan analisis multivariat.
9. Hasil analisis multivariat diketahui bahwa dalam pemodelan yang ketiga faktor pengetahuan MP-ASI yang diinteraksikan dengan pengetahuan ASI merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dengan  $p\text{-value } 0,006$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin menyampaikan saran kepada pihak terkait, adapun saran yang ingin sampaikan penulis yaitu :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui cara mengatasi masalah stunting apabila memiliki

permasalahan pada pendapatan keluarga yang rendah serta diharapkan dapat menambah kesadaran masyarakat pentingnya melakukan kunjungan rutin di posyandu.

## 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan atau informasi bagi Puskesmas Rejosari khususnya bidan Desa Puskesmas Rejosari mengenai balita stunting bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting sehingga dapat menjadi pertimbangan pihak Puskesmas Rejosari guna mecanangkan program lain seperti penyuluhan kepada orang tua balita tentang pentingnya pemberian MP-ASI di usia yang tepat, dan juga memberikan pelatihan kepada para kader posyandu agar dapat mendeteksi dini kejadian stunting pada balita, sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah kejadian stunting di Puskesmas Rejosari.

## 3. Bagi Institusi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan atau referensi khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pringsewu tentang hubungan pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anggota dalam keluarga dengan kejadian stunting pada balita.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang sifatnya melanjutkan

atau konteks variabel yang berbeda sehingga menjadi faktor-faktor pencetus kejadian stunting yang kompleks dengan lebih memperluas cakupan wilayah kerja dalam suatu daerah yang masih tinggi angka kejadian stunting, dengan kajian yang lebih mendalam tentang pendapatan orang tua, pengetahuan orang tua, pola asuh dalam keluarga serta melakukan penerapan intervensi pentingnya pemberian MP-ASI di usia yang tepat, dan juga memberikan pelatihan kepada para kader posyandu agar dapat mendeteksi dini kejadian stunting pada balita, dan melakukan screening DDST (*Denver Development Screening Test*) pada balita stunting agar mendeteksi penyimpangan perkembangan pada balita stunting.